

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan proses suatu penyakit yang dimulai ketika terjadinya sel abnormal dirubah oleh mutasi genetik DNA seluler. Sel abnormal berproliferasi secara tidak normal dengan cara membentuk adanya sebuah kelompok. Sel-sel kanker di artikan sebagai neoplasma ganas. Pertumbuhan adanya sel abnormal tersebut dapat menyebar serta merusak jaringan atau organ pada bagian tubuh yang lain (Amelia & Devi, 2015).

Data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menyebutkan pada tahun 2018 terdapat kasus baru sejumlah 18,1 juta dengan angka kematian sebesar 9,6 juta, yang mana terdapat 2 dari 6 laki-laki dan 2 dari 7 perempuan mengalami terjadinya penyakit kanker. Di Indonesia penyakit kanker berada diangka 136.2 per seratus ribu penduduk, sehingga membuat Indonesia terdapat pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, dan urutan ke 23 di Asia. Prevelensi kanker di Indonesia pada tahun 2013 berada di angka 1,4 per seribu penduduk, menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 1,79 per seribu penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Pengobatan penyakit kanker yang utama berdasarkan Persatuan Ahli Bedah Onkologi Indonesia, menyebutkan salah satunya adalah

kemoterapi (Anita, 2016). Kemoterapi sering dijadikan sebagai metode pilihan pengobatan yang efektif dan efisien. Kemoterapi merupakan metode pengobatan kanker yang menggunakan racikan obat-obatan atau zat kimia. Kemoterapi bertujuan untuk membunuh sel kanker, dan juga dapat mempengaruhi ke sel-sel yang lain. Selama berada pada proses kemoterapi, tidak diperbolehkan sekalipun melewatinya, karena dapat berdampak buruk (Taqwim, Aditya, Rahayu. 2015).

Dalam proses pengobatan kemoterapi memerlukan waktu cukup lama, penderita yang tidak mematuhi dalam proses pengobatan akan berdampak buruk bagi kesehatannya, bahkan juga dapat menyebabkan kematian. Untuk mengatasi terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, dibutuhkan adanya sebuah dukungan untuk proses kesembuhan dan kepatuhan dalam menjalani terapi. Sumber dukungan yang utama adalah dukungan keluarga (Taqwim, Aditya, Rahayu. 2015).

Dukungan keluarga adalah suatu tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung, sehingga anggota keluarga merasa dirinya ada yang memperhatikannya. Ketika penderita merasa penyakitnya sangat berat, penderita memerlukan sebuah dukungan untuk mewujudkan keinginannya untuk sembuh. Keluarga sangat bermanfaat dalam proses pengobatan pada anggota keluarga yang sakit. Dengan adanya sebuah dukungan keluarga yang baik, maka akan meningkatkan derajat kesehatan pada anggota yang

sakit (Erdiana, Yuyun. 2016).

Dukungan keluarga dapat menghasilkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis pada pasien kanker (Erdiana, Yuyun, 2016). Seseorang yang memperoleh adanya sebuah dukungan keluarga akan merasa dirinya di perhatikan, merasa berharga, mempunyai harapan untuk hidup, serta dapat membantu mengekspresikan perasaanya secara terbuka. Apabila sebuah dukungan tidak diberikan, akan berdampak pada proses pengobatan penyakit kanker. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dan dukungan informasional, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Sasmita, 2016).

Kualitas Hidup adalah suatu penilaian dalam kehidupan sehari-hari dengan mencakup seluruh aspek kehidupan individu. Kualitas hidup yang baik sangat diperlukan dalam proses keberhasilan penyembuhan penyakit kanker (Bowling, 2014). Aspek yang utama dalam pembentukan kualitas hidup pasien kemoterapi adalah dukungan keluarga dan kesejahteraan. Aspek dukungan keluarga sangat menentukan kualitas hidup, penderita akan merasa lebih baik mendapatkan kekuatan dan merasa lebih baik dengan adanya dukungan keluarga. hal ini disebabkan karena adanya keinginan dalam diri individu untuk tetap sehat (Sasmita, 2016).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 April di ruang OnkologiRSI Sultan Agung

Semarang, hasil wawancara dan Observasi didapatkan 10 data pasien yang menyatakan bahwa 4 pasien kanker yang sedang menjalanikemoterapi merasa dirinya mempunyai harapan untuk hidup, dan merasa berharga karena mendapatkan adanya sebuah dukungan dari keluarga, sehingga kualitas hidup pasien kanker meningkat. Sedangkan 6 pasien kanker yang sedang menjalanikemoterapi tidak mendapatkan adanya dukungan keluarga, pasien merasa tidak mempunyai harapan untuk hidup, sehingga kualitas hidup pasien menurun. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi proses pengobatan penyakit kanker, untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian terkait dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

B. Rumusan Masalah

Kanker merupakan proses suatu penyakit yang dimulai ketika terjadinya sel abnormal dirubah oleh mutasi genetik DNA seluler. Sel tersebut membentuk sebuah kelompok dan mulai berproliferasi secara tidak normal. Sel-sel kanker di deskripsikan sebagai neoplasma ganas. Pertumbuhan sel abnormal tersebut dapat menyerang serta merusak sel-sel normal pada bagian tubuh yang lain. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas permasalahan dalam penelitian ini ialah “adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalanikemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status pendidikan.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman serta sebagai salah satu cara untuk penerapan ilmu yang telah didapat dimasa perkuliahan.

2. Bagi profesi

Menambah wawasan dan penerapan ilmu baru yang lebih

mendalam lagi dibidang kesehatan sehingga memunculkan pengalaman yang lebih banyak, serta dapat memberikan data dan masukan bagi penelitian lebih lanjut.

3. Bagi masyarakat

Memberikan manfaat tentang pemahaman bagi masyarakat terhadap pentingnya sebuah dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.